

Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Shindi Saputri^{1✉}, Asep Ardivanto², Rofian²

(1,2,3) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

✉ Corresponding Author
[shindisaputri2@gmail.com]

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik, namun implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang muncul adalah belum optimalnya penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurangnya kesopanan terhadap guru dan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas V di SDN Sendangguwo 02, Kabupaten Semarang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, toleransi, cinta, dan peduli lingkungan berhasil ditanamkan dalam pembelajaran. Namun, tantangan masih ditemui, terutama dalam bentuk sikap tidak sopan siswa terhadap guru. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan strategi seperti pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum, pelatihan guru, penciptaan lingkungan yang mendukung, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada peran guru, konsistensi penerapan, dan penguatan kerja sama berbagai pihak. Pendidikan karakter yang efektif diharapkan dapat mencetak individu yang bermoral, berintegritas, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. sejalan dengan visi pemerintah dalam membangun generasi berakhlak dan beradab berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Implementasi pembelajaran, pendidikan karakter, peserta didik Sekolah Dasar

Abstract

Character education is an important aspect in forming students' personalities, but its implementation in elementary schools still faces various challenges. One of the problems that arises is the lack of optimal cultivation of character values in everyday life, such as a lack of politeness towards teachers and a low level of concern for the environment. Therefore, this research aims to analyze the implementation of character education for class V students at SDN Sendangguwo 02, Semarang Regency. The approach used is descriptive qualitative with a case study method. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that character values such as responsibility, tolerance, love and caring for the environment have been successfully instilled in learning. However, challenges are still encountered, especially in the form of students' disrespectful attitudes towards teachers. To overcome this obstacle, strategies are needed such as integrating character education in the curriculum, teacher training, creating a supportive environment, and collaboration with parents and the community. This research confirms that the success of character education is very dependent on the role of the teacher, consistency of implementation, and strengthening cooperation between various parties. It is hoped that effective character education can produce individuals who are moral, have integrity and contribute positively to society, in line with the government's vision of building a moral and civilized generation based on the values of Pancasila..

Keywords: Implementation of learning, character education, elementary school students

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah memprioritaskan pendidikan karakter sebagai bagian penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang cepat dalam beberapa dekade terakhir telah menimbulkan tantangan baru dalam membentuk moral dan karakter generasi muda. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2022) menunjukkan tren peningkatan kasus intoleransi, perundungan, dan perilaku tidak sopan di kalangan siswa sekolah dasar. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pendidikan karakter yang lebih sistematis dan efektif.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki nilai-nilai positif, moralitas yang kuat, serta kemampuan berpikir kritis dan bertindak secara etis (Yaumi, 2016). Hal ini selaras dengan tujuan pemerintah dalam membangun masyarakat yang adil dan beradab berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter membantu peserta didik memahami diri sendiri dan membangun hubungan sosial yang sehat melalui nilai-nilai seperti integritas, empati, tanggung jawab, dan kerja sama (Rohmah et al., 2020).

Idealnya, pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kurikulum sekolah secara menyeluruh. Dickona menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif mencakup pembelajaran nilai secara eksplisit dan implisit melalui pembiasaan, pengajaran langsung, dan keteladanan (Nuriyatun, 2024). Muslich (2018) juga menekankan bahwa nilai-nilai moral perlu diintegrasikan dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan rutinitas sekolah. Selain itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan karakter (Nurhayati et al., 2023). Studi oleh Zubaedi (2020) menunjukkan bahwa dukungan kebijakan sekolah dan pelatihan guru menjadi faktor utama dalam efektivitas program pendidikan karakter.

Dalam konteks global, pendidikan karakter telah diakui sebagai faktor penting dalam pembentukan generasi yang berkualitas. Studi yang dilakukan oleh Berkowitz & Bier (2014) menemukan bahwa sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dengan baik menunjukkan peningkatan prestasi akademik sebesar 11% dan pengurangan perilaku negatif siswa hingga 50%. Selain itu, meta-analisis oleh Durlak et al. (2011) terhadap 213 program pendidikan karakter di berbagai negara menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan karakter mengalami peningkatan keterampilan sosial sebesar 23% dan pengurangan masalah perilaku sebesar 22%.

Masa-masa sekolah dasar adalah periode penting dalam pembentukan moral, sehingga sekolah dasar menjadi tempat strategis untuk menerapkan pendidikan karakter. Pendekatan holistik, yang mencakup aspek formal dan non-formal, sering digunakan dalam pendidikan karakter di Indonesia. Arifin (2017) menekankan peran penting guru sebagai fasilitator dan teladan dalam proses ini. Namun, beberapa tantangan utama dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar meliputi kurangnya pelatihan bagi guru, kurikulum yang padat, serta keterbatasan keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan profesional berkelanjutan bagi guru dan peningkatan kerja sama dengan orang tua serta masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah.

Pemerintah dan sekolah perlu bekerja sama dalam membangun generasi muda yang unggul secara akademis dan memiliki karakter yang kuat. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi sarana membangun individu berintegritas, tetapi juga berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan bermoral berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pelayanan pendidikan terutama Pendidikan karakter bagi siswa di SDN Sendangguwo 02 pada tahun pelajaran 2023/2024. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan deskriptif dipilih karena memberikan kesempatan untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara rinci (Agustianti et al., 2022). Metode ini memungkinkan para peneliti untuk menyelidiki berbagai aspek yang berkaitan dengan praktik inklusi di lingkungan sekolah. SDN Sendangguwo 02 dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti menganggap SDN Sendangguwo 02 tempat yang tepat untuk melakukan studi praktik. SDN Sendangguwo 02 telah menerapkan program pendidikan karakter, sehingga peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana pendidikan karakter diterapkan di sekolah dasar.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan supaya memperoleh data yang mendalam dan komprehensif. Metode observasi memungkinkan peneliti melihat interaksi langsung antara peserta didik yang slow learner dengan lingkungan pembelajaran mereka (Ismail & Manompo, 2022). Sedangkan proses wawancara dengan sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebijakan, praktik, dan masalah yang terkait dengan pelayanan inklusi di sekolah. Dokumen administrasi sekolah dan catatan kelas adalah sumber data tambahan yang penting untuk memvalidasi hasil dan memberikan konteks yang lebih luas. Proses pengumpulan data dengan triangulasi data disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Proses Pengumpulan Data dengan Triangulasi

Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Jenis Data Yang dikumpulkan	Teknik Triangulasi
Observasi	Kegiatan pembelajaran di kelas	Interaksi guru-siswa, penerapan pendidikan karakter dalam aktivitas sehari-hari	Dibandingkan dengan data dari wawancara dan dokumentasi
Wawancara	Guru, siswa, kepala sekolah, orang tua	Persepsi dan pengalaman terkait implementasi pendidikan karakter	Dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi
Dokumentasi	Catatan administrasi, kurikulum, RPP	Informasi tertulis mengenai program dan kebijakan pendidikan karakter di sekolah	Dibandingkan dengan data dari observasi dan wawancara

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah data yang dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman analisis data dilakukan melalui tahap tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi (Rijali, A, 2018). Proses analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi, disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Analisis Data Model Miles & Huberman

Tahap Analisis Data	Proses Yang Dilakukan	Tujuan
Reduksi Data	<ul style="list-style-type: none"> Memilih data yang relevan Mengelompokkan data berdasarkan tema (misalnya, strategi pendidikan karakter, tantangan, solusi) Menghapus data yang tidak berkaitan 	Menyaring informasi agar lebih fokus
Penyajian Data	<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan hasil reduksi dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi deskriptif Menganalisis pola yang muncul 	Memper memudahkan interpretasi data dan menemukan hubungan antarvariabel
Kesimpulan/Verifikasi	<ul style="list-style-type: none"> Menarik kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan Memeriksa keabsahan temuan melalui triangulasi 	Memastikan hasil yang diperoleh valid dan dapat diandalkan

Proses pengumpulan dan analisis data yang baik dapat mengidentifikasi pola, tema, dan tren yang ditemukan dalam kumpulan data. Peneliti juga dapat memastikan bahwa hasil yang diperoleh valid dan dapat diandalkan. Tabel 1 dan 2 menunjukkan bagaimana data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dengan penggunaan metode penelitian yang tepat dan menyeluruh yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan untuk siswa di SDN Sendangguwo 02. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan penting bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan praktik inklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian yang dilakukan di SDN Sendangguwo 02, pendidikan karakter berhasil menanamkan banyak manfaat yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Aspek karakter yang efektif termasuk toleransi, cinta, kepedulian dan kepedulian terhadap lingkungan, dan kesadaran yang tinggi akan pentingnya merawat diri sendiri dan orang lain. Selain itu, peserta didik menunjukkan sifat sosial yang kuat, yang tercermin dalam interaksi mereka dengan teman sekelas dan lingkungan mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SDN Sendangguwo 02 telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendorong peserta didik untuk belajar nilai-nilai moral yang penting untuk kehidupan mereka di luar sekolah dan bukan hanya tentang pengetahuan.

Gambaran lebih rinci mengenai implementasi nilai-nilai karakter di kalangan peserta didik kelas V SDN Sendangguwo 02 yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dapat dilihat dalam tabel 1. Tabel ini menguraikan dengan jelas bagaimana peserta didik telah mengaplikasikan berbagai nilai karakter dalam kegiatan sekolah sehari-hari, serta menunjukkan tingkat keberhasilan masing-masing nilai tersebut berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V SDN Sendangguwo 02

Nilai Karakter	Implementasi dalam Kegiatan Sekolah	Persentase Keberhasilan
Tanggung Jawab	Mengumpulkan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas	85%
Toleransi	Berinteraksi harmonis dengan teman dari latar belakang berbeda	80%
Cinta dan Peduli	Merawat tanaman di lingkungan sekolah, membantu teman yang kesulitan	90%
Kesadaran Merawat Diri	Mempraktikkan kebersihan pribadi, seperti cuci tangan sebelum makan	75%
Jiwa Sosial	Menggalang bantuan untuk teman yang membutuhkan	88%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh peserta didik di SDN Sendangguwo 02 dapat dikatakan telah mengalami pencapaian yang cukup baik, dengan persentase keberhasilan yang cukup tinggi dalam hampir semua nilai karakter yang diteliti. Pencapaian tertinggi ditemukan pada nilai cinta dan peduli terhadap lingkungan, yang mencakup kegiatan merawat tanaman di lingkungan sekolah dan membantu teman yang sedang kesulitan. Selain itu, nilai jiwa sosial juga menunjukkan hasil yang sangat baik, dimana peserta didik saling membantu dan menggalang bantuan untuk teman yang membutuhkan.

Nilai toleransi, selain sikap tanggung jawab, sangat memengaruhi cara peserta didik berinteraksi satu sama lain di sekolah. Peserta didik yang mampu menghargai perbedaan, baik dalam hal suku, agama, budaya, atau pendapat, cenderung membangun hubungan yang baik dengan sesama peserta didik. Ini terlihat dalam kegiatan kelompok atau proyek bersama di mana peserta didik belajar untuk bekerja sama dan menghormati satu sama lain dari latar belakang yang berbeda. Cinta dan kepedulian terhadap lingkungan juga sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Ketika peserta didik menyadari pentingnya menjaga lingkungan sekolah bersih, mengurangi penggunaan plastik, atau berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan, sebenarnya peserta didik telah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan menginternalisasi prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial (Damis, 2014). Nilai toleransi sangat terlihat dalam interaksi antara peserta didik dan guru di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik menghargai perbedaan, termasuk perbedaan yang berkaitan dengan suku, agama, budaya, atau pendapat (Baginda, 2018). Peserta didik menerima dan menghormati keberagaman secara terbuka, dan ini terlihat dalam kerja sama mereka dalam proyek atau kegiatan kelompok. Konsep ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan inklusif di mana semua peserta didik merasa diterima dan dihargai. Rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan merupakan komponen penting dari tindakan peserta didik di sekolah. Peserta didik menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan membersihkan sekolah, mengurangi penggunaan plastik, atau berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan. Konsep ini menunjukkan bahwa

peserta didik telah menyadari betapa pentingnya menjaga alam dan memperlakukan lingkungan dengan baik untuk keberlangsungan hidup di masa depan. Selain itu, kepedulian, empati, dan kolaborasi peserta didik tercermin dalam sikap peduli kepada diri sendiri dan orang lain (Damis, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat menyadari pentingnya berinteraksi dengan teman baik dan menjaga lingkungan sekitar sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona bahwa pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan tiga aspek utama: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral) (Dalmeri, 2014). Peserta didik di SDN Sendangguwo 02 telah mengembangkan ketiga aspek tersebut. Misalnya, mereka tidak hanya memahami konsep kepedulian lingkungan tetapi juga mengimplementasikannya melalui kegiatan nyata seperti merawat tanaman dan mengurangi penggunaan plastik. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian Narvaez & Lapsley, yang menunjukkan bahwa pengembangan karakter memerlukan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung (Muchit, S, 2018). Hal ini terlihat dari pendekatan yang digunakan di SDN Sendangguwo 02, di mana peserta didik terlibat dalam berbagai aktivitas berbasis proyek yang mengajarkan nilai-nilai karakter secara langsung. Studi yang dilakukan Ardiyanto (2020) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka melalui kegiatan pembelajaran dengan menekankan pengalaman langsung, berperan penting dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2020), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah dasar meningkatkan kesadaran sosial peserta didik sebesar 87%. Penelitian Adesita, Rofian, & Rahmawati (2019) memberikan pengetahuan lebih dengan menyoroti pentingnya persepsi orang tua dalam pembentukan karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan persepsi orang tua dapat memengaruhi perilaku dan prestasi siswa, sehingga keterlibatan orang tua menjadi faktor krusial dalam implementasi pendidikan karakter.

Penelitian di SDN Sendangguwo 02 menunjukkan tantangan tersendiri dalam penerapan pendidikan karakter, terutama terkait dengan sikap kurang sopan sebagian peserta didik terhadap guru atau Pembimbing Pembelajaran Lapangan (PPL). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan di SDN 1 Yogyakarta (Suryani, 2019), di mana peserta didik menunjukkan penghormatan yang lebih tinggi terhadap guru karena adanya sistem reward yang lebih konsisten. Selain itu, penelitian di SDN Sendangguwo 02 menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah yang mendukung sangat berperan dalam membentuk karakter siswa. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Lickona (2019), yang menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dengan dukungan guru dan komunitas sekolah yang kuat dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan karakter sebesar 85%.

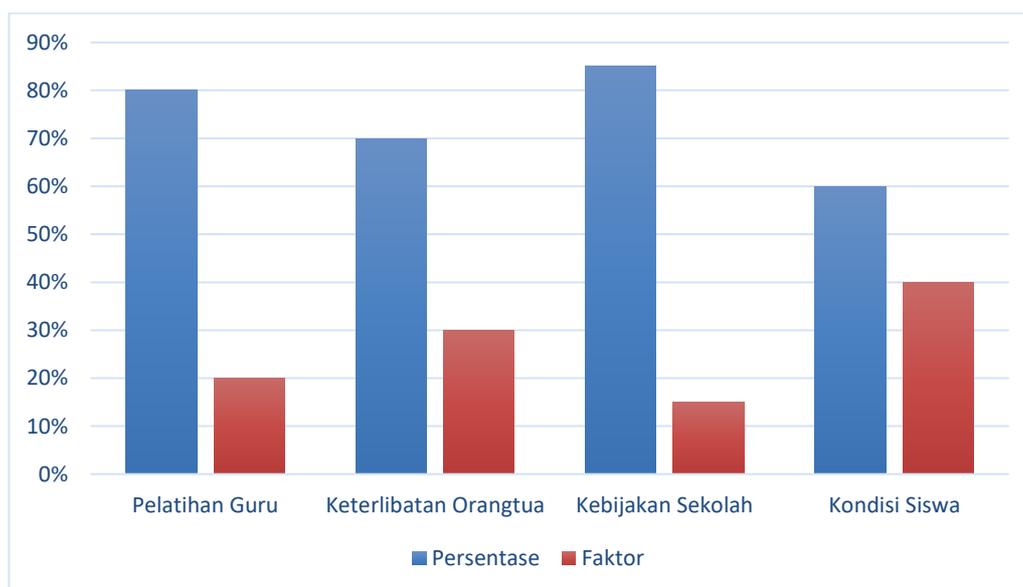
Banyak aspek positif yang berhasil diterapkan di SDN Sendangguwo 02. Namun, dari penelitian ini juga menemukan beberapa masalah yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah yang ditemukan adalah adanya beberapa peserta didik yang terkadang menunjukkan sikap kurang sopan dalam berbicara kepada guru atau Pembimbing Pembelajaran Lapangan (PPL). Sikap tidak sopan ini, meskipun tidak terjadi pada semua siswa, dapat memengaruhi kualitas interaksi antara siswa dengan guru serta dapat merusak atmosfer belajar yang seharusnya kondusif di kelas. Ketika peserta didik tidak dapat menghargai otoritas guru atau PPL, hal ini berpotensi menciptakan ketegangan yang tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga dapat menurunkan kualitas hubungan antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus untuk mengatasi perilaku tersebut agar pendidikan karakter dapat diterapkan secara optimal. Perilaku yang tidak sopan terhadap guru atau PPL ini menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi pendidikan karakter yang perlu segera diatasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Arifin (2017), peran guru sebagai teladan dan contoh yang baik sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang lebih konsisten dan menyeluruh dalam pendidikan karakter, yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral di dalam kelas, tetapi juga mengembangkan sikap positif peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain itu, penting untuk diperhatikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pengajaran nilai-nilai moral di dalam kelas, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap yang baik di seluruh lingkungan sekolah. Beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam implementasi pendidikan karakter antara lain adalah dukungan yang kuat dari guru, keterlibatan peserta didik dalam

berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mengedepankan nilai-nilai karakter, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh (Wuryandani et al., 2014). Tanpa adanya kolaborasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, pendidikan karakter yang dijalankan di sekolah akan sulit untuk dapat berjalan dengan efektif dan berdampak secara maksimal.

Namun, selain faktor-faktor pendukung tersebut, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini. Faktor-faktor penghambat yang ditemukan antara lain adalah kurangnya kesadaran sebagian peserta didik mengenai pentingnya nilai-nilai karakter, pengaruh lingkungan di luar sekolah yang tidak selalu mendukung pembentukan karakter yang positif, serta penggunaan teknologi yang berlebihan yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar dan pembentukan karakter. Dalam hal ini, Afiyah & Sulasminten (2012) menekankan perlunya pengawasan yang lebih ketat oleh pihak sekolah untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara maksimal dan tanpa gangguan dari faktor-faktor eksternal yang tidak mendukung.

Gambar 1 berikut ini menggambarkan secara jelas faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam implementasi pendidikan karakter di SDN Sendangguwo 02, yang memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam upaya pendidikan karakter di SDN Sendangguwo 02.



Gambar 1. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter, sekolah perlu melakukan beberapa langkah strategis yang lebih terencana dan terstruktur. Salah satu langkah penting yang perlu dilakukan adalah merumuskan rencana strategis yang jelas dan terperinci mengenai pendidikan karakter, yang mencakup identifikasi nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa, serta langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum yang ada sangat penting agar pendidikan karakter tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran tertentu, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam berbagai kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah (Slamet et al., 2023). Dengan demikian, pendidikan karakter akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran sehari-hari di sekolah, yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai karakter oleh peserta didik dalam kehidupan mereka.

Selain itu, pemberian pelatihan yang cukup bagi guru dalam hal pengajaran pendidikan karakter sangat diperlukan. Guru perlu dilatih dengan teknik-teknik pengajaran yang tidak hanya fokus pada pengajaran akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Guru juga perlu dibekali

dengan kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung perilaku positif dan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Perdana (2018) juga menekankan bahwa pelatihan bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran nilai-nilai karakter, serta untuk memperkuat peran guru sebagai contoh yang baik bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter melalui kegiatan penghargaan bagi peserta didik yang menunjukkan perilaku positif, serta kegiatan-kegiatan yang menekankan nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan saling menghargai antar peserta didik. Selain itu, sekolah juga perlu menjalin kerjasama yang erat dengan orang tua dan masyarakat sekitar untuk mendukung pendidikan karakter secara lebih komprehensif. Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan karakter akan memberikan dampak yang jauh lebih besar dan berkelanjutan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dengan menerapkan langkah-langkah strategis tersebut, implementasi pendidikan karakter di SDN Sendangguwo 02 diharapkan dapat diperkuat lebih lanjut, sehingga mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, moralitas, dan etika yang tinggi, serta siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas V SDN Sendangguwo 02 Kabupaten Semarang telah berhasil menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, toleransi, cinta dan peduli terhadap lingkungan, kesadaran merawat diri sendiri, serta jiwa sosial. Hal ini tercermin dalam berbagai aktivitas keseharian peserta didik, seperti pengumpulan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, merawat tanaman di lingkungan sekolah, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap yang positif, ditemukan pula beberapa tantangan, seperti perilaku tidak sopan terhadap guru atau Pembimbing Pembelajaran Lapangan (PPL), yang menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam menjaga konsistensi implementasi pendidikan karakter.

Untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter, diperlukan langkah-langkah strategis yang lebih konkret. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menyediakan program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan nilai-nilai karakter secara lebih efektif dan menyeluruh. Selain itu, sekolah dapat menerapkan program penghargaan bagi peserta didik yang menunjukkan perilaku positif sebagai bentuk motivasi dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter. Keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat juga harus lebih dioptimalkan melalui kerja sama yang erat dengan sekolah, misalnya melalui kegiatan parenting atau forum diskusi mengenai pendidikan karakter di rumah. Selain itu, integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program mentoring juga dapat menjadi solusi yang efektif untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan dalam pembelajaran formal, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan pendidikan karakter di SDN Sendangguwo 02 dapat terus diperkuat dan memberikan dampak positif yang lebih luas dalam pembentukan karakter peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih kepada sekolah SDN Sendangguwo 02 atas kerjasama dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru, staf sekolah, dan peserta didik yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam proses penelitian. Terima kasih juga kepada semua responden dan narasumber yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara dan pengisian kuesioner. Kontribusi Bapak dan Ibu sangat berarti dalam pengumpulan data dan analisis penelitian. Terakhir, Terima kasih kepada semua teman, keluarga, dan rekan penelitian yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian ini. Semangat dan dukungan Bapak dan Ibu telah membantu penyelesaian penelitian ini. Terima kasih atas segala bantuan dan doa restu yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesita, D., Rofian, R., & Rahmawati, I. (2019). Persepsi Orang Tua Siswa Kelas IV Terhadap Pentingnya Pembentukan Karakter Peduli Sosial. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 61–68.
- Afiyah, S., & Sulasminten, I. (2012). Pengaruh Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 45-57.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., ... & Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Makasar: Tohar Media.
- Ardiyanto, A. (2020). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang. *JANACITTA*, 3(2).
- Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
- Baginda, M. (2018). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2014). Research-Based Character Education. *The Annals of the American Academy of Political and Social Science*, 591(1), 72–85.
- Dalmeri. (2014). Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*). *Al-Ulum*, 14(1), 269–288.
- Damis, R. (2014). Nilai-nilai pendidikan karakter pada ajaran cinta dalam tasawuf. *Al-Ulum*, 14(1), 127-152.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432.
- Ismail, J., & Manompo, D. M. (2022). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Slow Learners Mis Hi Achmad Syukur Daruba Kecamatan Morotai Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 748-765.
- KPAI. (2022). *Laporan Tahunan Komisi Perlindungan Anak Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: KPAI.
- Lickona, T. (2019). The Role of School Culture in Character Education. *Journal of Moral Education*, 48(3), 317-331.
- Muchit, S. (2018). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2), 1–20.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, L., Wibowo, A., & Hasanah, N. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kolaborasi Antara Sekolah dan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 45–56.
- Nuriyatun, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Pendekatan Psikoedukasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 123-134.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi peranan ekosistem pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81-95.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi keberbhinnekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Slamet, S., Hana, M. Y., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(03), 93-101.
- Suryani, R. (2019). The Effectiveness of Character Education in Elementary Schools. *International Journal of Educational Policy*, 7(1), 56-78.
- Wibowo, A. (2020). Integration of Character Education in Elementary School Curriculum. *International Journal of Character Education*, 12(2), 105-120.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Zubaedi. (2020). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.